

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, percepatan pertumbuhan ekonomi lintas negara memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika bisnis di Indonesia, baik pada sektor keuangan maupun non-keuangan, sementara kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk terus memperkuat daya saing demi memperoleh legitimasi publik dan kepercayaan investor guna meningkatkan akumulasi laba; dalam konteks tersebut, Good Corporate Governance (GCG) hadir sebagai gagasan fundamental yang menuntut penerapan tata kelola korporasi yang transparan dan akuntabel, sehingga seiring dengan popularitas konsep ini di tengah tekanan reformasi maupun krisis multi-faset, muncul paradigma baru yang menegaskan urgensi sistem pengelolaan perusahaan yang kredibel, terintegrasi, serta adaptif, dan pada akhirnya menuntut para pemimpin bangsa di masa depan untuk mampu merespons berbagai problematika nasional dengan menjadikan prinsip GCG sebagai pijakan utama dalam mengatasi tantangan pembangunan.¹

¹ Kementerian Pendidikan And Others, 'Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022', 2023.

Menurut penelitian Ramadhani dan Sulistyowati, *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme internal dirancang khusus demi mengarahkan, mengawasi, dan menegakkan disiplin dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan dalam lingkup manajemen organisasi.² Tujuan utama penerapannya adalah pencapaian nilai tambah yang secara proporsional mampu mengakomodasi kepentingan pemegang saham dan seluruh pihak yang memiliki keterkaitan kepentingan strategis. Implementasi GCG yang sistematis tidak hanya menjadi pendorong kinerja perusahaan, melainkan juga mekanisme perlindungan nilai yang menjamin keberlanjutan daya saing dalam horizon waktu yang panjang. Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan tidak terbatas pada peningkatan performa finansial, tetapi juga pada penguatan legitimasi publik, reputasi kelembagaan, serta distribusi manfaat yang bersifat inklusif bagi seluruh pemangku kepentingan..

Berdasarkan ketentuan POJK Nomor 43/POJK.05/2019 yang mengatur pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan asuransi, dimaknai sebagai tata kelola organisasi yang mengadopsi asas ‘Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Equity, and

² Santika Rahman, ‘Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Journal Manajemen*, 5 (2022), 102.

Fairness'. Secara manajerial, implementasi prinsip tersebut memiliki urgensi strategis karena membentuk kultur organisasi yang konsisten dengan nilai keterbukaan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Dalam kondisi demikian, mekanisme pengendalian internal dapat beroperasi dengan optimal, sehingga memfasilitasi manajemen dalam merumuskan keputusan yang akurat, tepat arah, dan mendukung berorientasi pada keberlanjutan perusahaan.³

Dalam praktiknya, Good Corporate Governance tidak hanya mencakup aspek struktural dan prosedural, tetapi juga menekankan pada dimensi moralitas individu, etika kerja, serta penerapan kaidah kerja yang berstandar baik. Perusahaan secara konsisten dan sungguh-sungguh menerapkan GCG cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap ancaman, terlepas dari dinamika Internal maupun dari tekanan Eksternal. Penerapan prinsip-prinsip GCG membawa nilai-nilai positif yang berperan dalam menjaga konsistensi, profesionalisme, dan integritas organisasi. Untuk memastikan penerapan GCG yang efektif, diperlukan dukungan kolaboratif dan keterlibatan aktif dari tiga pilar utama, yakni pemerintah sebagai pembentuk regulasi dan pengawas, dunia usaha sebagai pelaksana

³ Dewan Komisiner and Otoritas Jasa, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43 /Pojk.05/2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/Pojk.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian',

prinsip tata kelola, serta masyarakat sebagai pengawas sosial dan penerima manfaat berkelanjutan.⁴

Negara memegang peran strategis sebagai pembuat regulasi yang berfungsi menciptakan lingkungan bisnis yang “Kondusif” dan “Efisien” berlandaskan prinsip transparansi. Secara bersamaan, sektor korporasi beroperasi sebagai agen ekonomi yang secara konsisten mengimplementasikan prinsip Good Corporate Governance (GCG) sebagai kerangka acuan normatif operasional dalam menjalankan aktivitas bisnis. Sementara itu, masyarakat memegang peran ganda sebagai pengguna produk dan jasa sekaligus pengawas sosial (social control) terhadap perilaku dan hasil kinerja korporasi. Sinergi konstruktif antara ketiga pilar utama—negara, dunia usaha, dan masyarakat—menjadi prasyarat fundamental bagi keberhasilan penerapan GCG yang optimal. Implementasi yang efektif tidak hanya berkontribusi pada penciptaan manfaat yang inklusif bagi seluruh pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat legitimasi korporasi dan mendorong pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan.⁵

⁴ Ria Anggraini and Fidiana, ‘Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 10.7 (2021), 1–15.

⁵ Stevi Jimry Poluan And Arya Aditya Wicaksono, ‘Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017’

Nilai perusahaan terbentuk ketika masyarakat dan konsumen menilai bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi. Implementasi Good Corporate Governance (GCG) sebagai mekanisme kunci krusial dalam memperkuat fondasi internal perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi publik terhadap nilai perusahaan tersebut. Kredibilitas yang terjaga tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga memengaruhi keputusan investor dan calon investor dalam menanamkan modal.⁶ Mengingat sulitnya investor memprediksi nilai perusahaan di pasar yang dinamis, penerapan GCG dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan sekaligus memberikan gambaran lebih di pasar modal jalur kinerja yang lebih stabil dan lebih mudah diprediksi oleh para pemangku kepentingan di pasar modal.

Dengan cara ini, Good Corporate Governance (GCG) yang efektif tidak sekadar memperbaiki sistem pengaturan internal suatu perusahaan, tetapi juga membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik minat investor. Baik yang sudah berinvestasi maupun yang berencana untuk berinvestasi, tidak hanya mempertimbangkan valuasi perusahaan, tetapi juga meneliti

⁶ Angraini Triaski Ramadhani and Erna Sulistyowati, 'Pengaruh Intellectual Capital Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7.2 (2023), 969–86.

portofolio aset perusahaan untuk memastikan keamanan investasi yang mereka berikan.⁷

Selain itu, Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai indikator atau tolak ukur utama dalam menilai kinerja keuangan yang berdampak langsung pada nilai perusahaan. ROA merepresentasikan sejauh mana suatu organisasi dapat mengubah basis asetnya menjadi laba bersih, atau sebagai "Earnings power".⁸ Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset secara optimal untuk mencetak keuntungan, yang meningkatkan posisi dan nilai pasar perusahaan di mata pemangku kepentingan. Perusahaan dengan tingkat ROA yang solid umumnya dipersepsikan berada dalam kondisi keuangan yang sehat serta mampu memberikan tingkat pengembalian yang kompetitif. Kondisi ini berpotensi meningkatkan minat investor, yang akan mendorong pada peningkatan permintaan saham perusahaan, kenaikan harga pasar, dan perluasan kapitalisasi pasar. Dengan demikian, ROA tidak hanya menjadi tolak ukur efektivitas operasional, tetapi juga berperan strategis sebagai determinan langsung

⁷ Aten, Nurul, Romi Adetio Setiawan, and Miko Polindi. "Analisis Implementasi GCG dan Fungsi DPS Sebagai Internal Auditor Di Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 7.2 (2024): 586-594.

⁸ Sarjito Surya, Dedi Rossidi Soetama, and Ruly Ruliana, 'Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Management', *Akuntabilitas*, 9.1 (2016), 97–120 .

terhadap return investor dan akumulasi nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Pencapaian nilai perusahaan optimal sering kali terkendala oleh perbedaan orientasi antara manajemen dan pihak pemegang saham, atau umum-nya disebut dengan istilah *agency problem*. Permasalahan ini dapat memperlambat realisasi visi perusahaan, sehingga instrumen Good Corporate Governance (GCG) menjadi krusial di perusahaan konvensional maupun syariah, termasuk pada sektor asuransi. Industri asuransi merupakan entitas yang menyediakan layanan perlindungan kepada nasabah, dan di Indonesia, sektor ini menunjukkan perkembangan pesat sejak deregulasi pada 1980-an yang diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992.⁹ Sebagai institusi keuangan non-bank, perusahaan asuransi berperan ganda: memberikan proteksi finansial dan menghimpun dana masyarakat melalui premi, yang selanjutnya digunakan untuk membayar klaim serta diinvestasikan demi memperoleh keuntungan. Hasil investasi ini kemudian menjadi modal tambahan bagi pengembangan usaha. Persaingan antarpelaku industri semakin ketat, baik dalam menawarkan produk untuk perorangan maupun korporasi, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan

⁹ UU No 2 Tahun 1992, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian', *Demographic Research*, 2020, 4–7.

keuangan. Dengan meningkatnya perolehan premi nasional, diharapkan industri asuransi mampu memberi kontribusi berkelanjutan pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, dalam praktik perusahaan asuransi di Indonesia, tidak sepenuhnya terbebas dari permasalahan terkait penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang kurang optimal. Salah satu contoh adalah kasus yang dialami PT Asuransi Bumi Asih Jaya Tbk, di mana perusahaan tidak mampu memenuhi standar rasio kecukupan investasi dan Risk Based Capital terhadap kewajiban klaim. Perusahaan tersebut tercatat memiliki kewajiban senilai Rp 85,6 miliar kepada holder polis setara 10.584 baik secara individu dan kelompok.¹⁰ Kasus serupa juga terjadi pada Asuransi Jiwasraya, yang mencuat pada Oktober 2018 ketika perusahaan tidak mampu melunasi klaim polis nasabah dengan total kewajiban mencapai Rp 802 miliar. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pengelolaan GCG dapat memicu permasalahan serius, termasuk risiko kebangkrutan dan gagal bayar. Oleh karena itu, penerapan GCG yang efektif merupakan prasyarat penting untuk menjaga stabilitas keuangan, melindungi hak holder polis,

¹⁰ Mentari Puspadini, '6 Kasus Gagal Bayar Ini Nodai Asuransi RI, Nilainya Fantastis', *CNBC Indonesia*, 2023 <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230912130026-17-471737/6-kasus-gagal-bayar-ini-nodai-asuransi-ri-nilainya-fantastis>> [accessed 14 September 2023].

dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap industri asuransi.

Selain aspek tata kelola dan kinerja keuangan, ukuran perusahaan turut menjadi karakteristik penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala aset, kapasitas operasional, serta kompleksitas aktivitas bisnis yang dijalankan. Perusahaan asuransi dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih matang, sistem pengendalian internal yang lebih formal, serta sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi GCG secara konsisten. Dari perspektif pasar modal, ukuran perusahaan juga berfungsi sebagai sinyal stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor.¹¹ Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya berperan sebagai indikator skala usaha, tetapi juga memperkuat hubungan antara GCG, ROA, dan nilai perusahaan.

Pemilihan perusahaan asuransi yang terindeks di Bursa Efek Indonesia sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertimbangan empiris bahwa industri asuransi di Indonesia sedang berada pada fase pertumbuhan yang signifikan,

¹¹ Bella Septiani Hidayati and Endang Dwi Retnani, 'Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.6 (2020), 1–18.

terutama dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan finansial, disertai dengan intensifikasi persaingan antarperusahaan asuransi, telah mendorong pertumbuhan premi nasional dan nilai kapitalisasi pasar emiten sektor ini. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan asuransi yang tercatat di pasar modal sebagai subjek yang relevan untuk dianalisis, karena data keuangan dan laporan tahunan mereka tersedia secara transparan, terstandarisasi, serta dapat dibandingkan secara longitudinal. Ketersediaan informasi ini membuka peluang bagi peneliti untuk menganalisis secara sistematis dan berbasis bukti dalam menilai kinerja, tata kelola, serta faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan masalah yang terlalu luas serta karena keterbatasan waktu, maka peneliti membatasi masalah pada Penelitian ini dengan mengambil data berdasarkan annual report subsektor Perusahaan

Asuransi umum yang memiliki izin unit usaha syariah (*UUS*) di Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) pada periode 2020 hingga 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di bursa Efek Indonesia?
4. Apakah penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (Roa)* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan antara penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return on Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah referensi dan pengetahuan keilmuan serta mengembangkan sifat kritis terhadap fenomena yang ada. Di samping itu, penelitian ini menjadi wadah bagi

penulis untuk dapat berpikir kreatif serta mengaplikasikan teori secara nyata.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dan Return On Assets perusahaan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pemilik perusahaan untuk meningkatkan kinerja internal perusahaan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Masyarakat/Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pembuatan keputusan investasi bagi investor maupun calon investor potensial dengan melakukan estimasi nilai pasar perusahaan berdasarkan informasi tentang *Good Corporate Governance* dan Return On Assets perusahaan sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Hal ini juga dapat merefleksikan tingkat kepercayaan investor terhadap pengaruh Good Corporate Governance.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti berencana melakukan penelitian tentang " Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024". Adapun hasil dari penelitian terdahulu ini akan dijadikan

sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cindy Oktafiani tahun 2023 dengan Judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”¹² Menunjukkan (1) Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Hal ini membuktikan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dan konsisten mampu menghasilkan tingkat pengembalian perusahaan dalam bentuk investasi saham yang lebih besar; (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ini menunjukkan Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan; (3) Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imas Raliani tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Good Corporate

¹² Oktafiani, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).

Governance, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.¹³ Menunjukkan (1) Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan Good Corporate Governance (Dewan Komisaris Independen) kurang objektif dalam melakukan pengawasan, sehingga kinerja dewan komisaris tidak terlalu efektif dan efisien yang akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan profitabilitas dalam perusahaan total asset tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu disebabkan tingginya total asset menunjukkan asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan perusahaan sehingga ukuran perusahaan memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syntia Ayu Kurnia Hasan dan Titik Mildawati tahun 2023 dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel

¹³ Pengetahuan Perpajakan and Terhadap Kepatuhan, ‘Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stie Indonesia) Banjarmasin Program Studi Akuntansi 2022’, 2022.

Intervening”¹⁴.¹⁴ Menunjukkan hasil (1) *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2020. Hal ini membuktikan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan konsisten mampu menghasilkan tingkat pengembalian perusahaan dalam bentuk investasi saham yang lebih besar. (2) *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa masih pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik untuk mengelola perusahaan agar tetap konsisten, sehingga kinerja suatu perusahaan akan meningkatkan dan begitu pula dengan *return on assets* (keuntungan) yang dihasilkan akan ikut meningkat. (3) kinerja keuangan (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*pbv*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Utami dan Ika Wulandari tahun 2021 dengan judul

¹⁴ Syntia Ayu Kurnia Hasan dan Titik Mildawati, ‘Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi’, *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2.1 (2023), 340–56

“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan”.¹⁵ Menunjukkan bahwa *GCG* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2019. Hal ini berarti semakin baik *GCG* maka nilai perusahaan di mata investor menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Romi Adetio Setiawan dan Anjas Saputra tahun 2022 dengan judul “Analisis Valuasi Harga Saham Healthcare Menggunakan *Price to Earnings Ratio (PER)* pada Saham Syariah”.¹⁶ Dari hasil penelitian melalui metode *PER* terhadap nilai fundamental perusahaan dan valuasi harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* di indeks JII70 periode 2018-2021 ditemukan bahwa saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), dan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) menunjukkan pertumbuhan yang kurang baik, sehingga investor dianjurkan menjualnya. Sebaliknya, investor dianjurkan membeli saham PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), yang memiliki rasio ROE, DPS, dan DPR tertinggi dibandingkan tiga perusahaan lainnya dan nilai *PER* terendah terhadap perusahaan yang lain. Penelitian ini berkaitan erat

¹⁵ Endang Sri Utami and Ika Wulandari, ‘Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Influence’, *Jramb*, 7.2 (2021), 206–12

¹⁶ Romi Adetio Setiawan and Anjas Saputra, ‘Analisis Valuasi Harga Saham Healthcare Menggunakan *Price to Earnings Ratio (PER)* Pada Saham Syariah’, *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3.2 (2022), 157.

dengan kualitas pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. Dimana GCG mempengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham perusahaan, karena prinsip-prinsip GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mika Septia Rezadi, Eka Sri Wahyuni, Rizky Hariyadi tahun 2023 dengan Judul "Pengaruh BOPO dan CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020".¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO dan CAR terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, begitupun dengan variabel CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. Dan variabel BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020. Hal ini menunjukkan keterkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) meskipun penelitian tersebut tidak secara langsung mengukur GCG, BOPO dan CAR

¹⁷ Mika Septia Rezadi, Eka Sri Wahyuni, and Rizky Hariyadi, 'Pengaruh BOPO Dan CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2023), 797–808.

dapat dianggap sebagai proksi atau indikator tidak langsung dari kualitas GCG suatu bank. Bank dengan GCG yang baik cenderung memiliki BOPO yang lebih rendah, CAR yang lebih tinggi, dan pengelolaan pembiayaan Mudharabah yang lebih efektif. Oleh karena itu, hasil penelitian tentang pengaruh BOPO dan CAR terhadap pembiayaan Mudharabah dapat memberikan *insight* tentang bagaimana praktik GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini telah disajikan Latar Belakang Basalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Penelitian terdahulu, Metode Penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini akan disajikan tentang Kajian teori terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, operasional variabel, Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini telah disajikan hasil pembahasan dari penelitian Mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance Return on Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

BAB VI : PENUTUPAN

Bab ini adalah bab penutup dan akan dikemukakan Hasil kesimpulan dari analisis dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini

